



Analisis Du Pont System untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk

Windi Ayuningtyas^{1*}, Yesha Fatikah Sari², Kinanti Aulia³, Noni Gloria Yataluan⁴
^{1,2,3,4} Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Alamat: Jl. Margonda No.8, Pondok Cina, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat 16424

Korespondensi penulis: ayuningtyaswindi7@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the financial performance of PT Mayora Indah Tbk using the Du Pont System approach. This method decomposes Return on Equity (ROE) into three main components: Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), and Equity Multiplier (EM). The research employs secondary data from the company's 2023 and 2024 financial statements. The findings reveal that despite an increase in net sales, the company experienced a decline in net profit, asset efficiency, and ROE. ROE decreased from 21.29% in 2023 to 17.84% in 2024, influenced by a reduction in NPM and TATO, along with a rise in EM. This decline indicates pressures on profitability and asset efficiency. Therefore, the company should enhance operational efficiency and manage its capital structure effectively to sustain optimal financial performance.*

Keywords: *Du Pont System, Asset Efficiency, Financial Performance, Profitability, ROE.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk menggunakan pendekatan Du Pont System. Pendekatan ini memecah Return on Equity (ROE) menjadi tiga komponen utama: Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), dan Equity Multiplier (EM). Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2023 dan 2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan penjualan bersih, perusahaan mengalami penurunan laba bersih, efisiensi penggunaan aset, dan ROE. ROE menurun dari 21,29% pada 2023 menjadi 17,84% pada 2024, yang dipengaruhi oleh menurunnya NPM dan TATO, serta meningkatnya EM. Penurunan ini menunjukkan adanya tekanan pada profitabilitas dan efisiensi aset. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan struktur permodalan guna mempertahankan kinerja keuangan yang optimal.

Kata kunci: Du Pont System, Efisiensi Aset, Kinerja Keuangan, Profitabilitas, ROE.

1. LATAR BELAKANG

Evaluasi kinerja keuangan adalah aspek penting dalam mengukur keberhasilan strategi bisnis suatu perusahaan. Salah satu pendekatan yang mendalam untuk menganalisis kinerja keuangan adalah Sistem Du Pont, yang menguraikan Return on Equity (ROE) menjadi tiga faktor utama: margin laba bersih, perputaran aset, dan leverage keuangan. Dengan metode ini, para pemangku kepentingan dapat menilai sejauh mana efisiensi operasional, pengelolaan aset, dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan secara menyeluruh.

Sebagai salah satu pelaku industri makanan dan minuman terdepan di Indonesia, PT Mayora Indah Tbk mencatat pertumbuhan bisnis yang cukup berarti selama periode 2024. Laporan keuangan konsolidasian yang telah melalui proses audit menunjukkan peningkatan pendapatan bersih sebesar 14,5% year-on-year (yoy) dari Rp31,49 triliun (2023) menjadi Rp36,07 triliun (2024). Namun demikian, pertumbuhan penjualan ini diiringi oleh peningkatan proporsional dalam beban pokok penjualan yang berdampak pada penurunan laba usaha

sebesar 8,9% menjadi Rp3,91 triliun. Lebih lanjut, laba komprehensif tahun berjalan yang menjadi hak pemegang saham pengendali juga mengalami kontraksi marginal, tercatat sebesar Rp3,00 triliun pada tahun pelaporan 2024.

Di sisi lain, total aset perusahaan per 31 Desember 2024 mencapai Rp29,73 triliun, meningkat dari Rp23,87 triliun pada tahun sebelumnya. Kenaikan ini sebagian besar disebabkan oleh peningkatan persediaan dan aset tetap. Meskipun demikian, utang jangka pendek juga meningkat tajam, dari Rp4,01 triliun menjadi Rp7,38 triliun, terutama akibat penerbitan obligasi dan peningkatan utang bank.

Fakta-fakta tersebut menunjukkan perlunya evaluasi mendalam mengenai pengelolaan profitabilitas, efisiensi penggunaan aset, dan struktur permodalan PT Mayora Indah Tbk. Oleh karena itu, analisis Du Pont System menjadi alat yang relevan untuk mengkaji kontribusi masing-masing komponen terhadap ROE perusahaan. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan selama tahun 2024, serta memberikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis oleh manajemen maupun investor.

2. KAJIAN TEORITIS

Analisis

Analisis merupakan proses berpikir sistematis yang bertujuan untuk menguraikan, mengkaji, dan menilai informasi, data, atau permasalahan menjadi bagian-bagian kecil. Tujuan utama dari Analisis merupakan proses intelektual yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman terhadap suatu objek atau fenomena melalui penguraian sistematis guna merumuskan solusi, simpulan, maupun rekomendasi yang relevan. Menurut Komaruddin (dalam Septiani et al., 2020), analisis pada hakikatnya merupakan aktivitas mental yang melibatkan dekomposisi suatu kesatuan menjadi bagian-bagian penyusunnya, sehingga memungkinkan identifikasi karakteristik masing-masing komponen, hubungan timbal balik antar bagian, serta peran fungsionalnya dalam suatu sistem yang terintegrasi. Wiradi memperkaya pengertian ini dengan menekankan bahwa analisis mencakup serangkaian kegiatan memisahkan, menguraikan, dan membedakan berbagai unsur yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan parameter tertentu untuk mengungkap makna dan keterkaitan di antara mereka. Senada dengan pandangan tersebut, Dwi Prastowo Darminto mendefinisikan analisis sebagai suatu proses metodologis yang meliputi pembedahan suatu entitas menjadi unsur-unsur pembentuknya disertai kajian mendalam tentang relasi antar unsur tersebut demi mencapai pemahaman yang akurat dan komprehensif.

Dupont System

Sistem DuPont merupakan sebuah kerangka analisis keuangan yang sangat efektif dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas ekuitas pemegang saham. Esensi utama dari sistem ini terletak pada kemampuannya menguraikan Return on Equity (ROE) menjadi beberapa komponen fundamental yang saling terkait, sehingga memberikan pemahaman yang lebih holistik dan terstruktur mengenai kinerja keuangan perusahaan. Dengan pendekatan dekomposisi ini, manajemen dan analis dapat melakukan penilaian yang lebih komprehensif terhadap berbagai aspek operasional perusahaan.

Sanjaya (2017) menjelaskan bahwa Sistem DuPont merupakan alat analisis rasio keuangan yang berfungsi untuk mengevaluasi posisi profitabilitas dan efektivitas pemanfaatan aset perusahaan melalui dua komponen utama, yaitu Net Profit Margin dan Total Assets Turnover. Kedua indikator ini kemudian diintegrasikan dalam perhitungan Return on Investment (ROI) untuk menilai sejauh mana efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba. Pendapat ini diperkuat oleh Hutasoit et al. (2019) yang mengemukakan bahwa Sistem DuPont pada dasarnya mengukur return aset melalui interaksi antara total perputaran aset dengan margin laba bersih. Lebih lanjut, Didik Riyanto et al. (2021) menyatakan bahwa keunggulan utama Sistem DuPont terletak pada kemampuannya mengkonsolidasikan data dari Neraca dan Laporan Laba Rugi menjadi dua parameter fundamental pengukuran profitabilitas, yaitu Return on Investment (ROI) dan Return on Equity (ROE). Dengan pendekatan analitis yang komprehensif ini, Sistem DuPont mampu memberikan evaluasi menyeluruh mengenai kinerja keuangan perusahaan dari berbagai perspektif yang saling melengkapi.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merepresentasikan pencapaian hasil finansial suatu entitas bisnis dalam kurun waktu tertentu yang diperoleh melalui serangkaian aktivitas operasional dengan pendekatan efisien dan efektif guna menghasilkan profitabilitas. Rudianto (2013) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai realisasi pencapaian manajerial perusahaan yang terukur dalam periode akuntansi tertentu. Dalam konteks evaluasi keberhasilan, perusahaan membutuhkan seperangkat indikator kuantitatif yang mampu mengukur tingkat pencapaian berdasarkan aktivitas finansial yang telah dilaksanakan. Jumingan (2014) memperluas pemahaman ini dengan menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan cerminan kondisi finansial perusahaan yang mencakup aspek penghimpunan dan alokasi dana, dengan parameter pengukuran utama meliputi kecukupan modal, tingkat likuiditas, dan pencapaian profitabilitas. Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat ditarik benang merah bahwa kinerja keuangan pada hakikatnya merupakan representasi pencapaian finansial perusahaan yang diindikasikan

melalui tiga dimensi utama: kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Wijesiri et al. (2015) menambahkan perspektif bahwa kinerja keuangan tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan tetapi juga menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan berbagai aktivitas bisnisnya. Adur et al. (2018) memberikan dimensi organisasional dengan mengartikan kinerja sebagai output kerja yang sesuai dengan tanggung jawab individual dalam organisasi yang secara kolektif berkontribusi terhadap peningkatan kualitas organisasi secara keseluruhan. Sementara itu, Shofwatun (2021) menekankan aspek compliance dengan menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil analisis yang bertujuan menilai tingkat kepatuhan perusahaan terhadap prinsip-prinsip dan regulasi pelaksanaan pengelolaan keuangan yang berlaku.

Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2019), laporan keuangan merupakan representasi terstruktur yang menyajikan informasi mengenai posisi dan kinerja keuangan suatu entitas bisnis dalam bentuk nilai moneter yang mencerminkan rekam jejak historis operasional perusahaan. Atma Hayat et al. (2018) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan output final dari serangkaian proses akuntansi yang meliputi pencatatan, klasifikasi, dan pengikhtisaran seluruh transaksi keuangan menjadi bentuk laporan yang sistematis. Sebagai produk akhir siklus akuntansi, laporan keuangan berfungsi sebagai media komunikasi yang menyajikan snapshot kondisi finansial perusahaan pada periode waktu tertentu.

Thian (2022) memperluas pemahaman ini dengan menyatakan bahwa analisis laporan keuangan pada dasarnya merupakan proses dekonstruksi terhadap komponen-komponen laporan keuangan menjadi unsur-unsur penyusunnya, dilanjutkan dengan pemeriksaan mendalam terhadap masing-masing unsur tersebut guna memperoleh pemahaman komprehensif. Proses analitik ini memiliki beberapa tujuan strategis, antara lain untuk mengevaluasi posisi keuangan perusahaan, mengidentifikasi area kekuatan dan kelemahan operasional, serta merumuskan rekomendasi perbaikan yang diperlukan. Senada dengan pandangan tersebut, Kasmir (2019) menegaskan bahwa esensi utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi finansial yang relevan dan terpercaya mengenai kondisi perusahaan pada suatu titik waktu tertentu, yang menjadi dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pemangku kepentingan.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan indikator finansial yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Secara

mendasar, rasio ini tidak hanya mengukur besaran keuntungan yang diperoleh, tetapi juga merefleksikan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola berbagai sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan profitabilitas. Dalam konteks yang lebih luas, rasio profitabilitas berfungsi sebagai alat ukur yang mengkuantifikasi seberapa sukses perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomis dari aktivitas bisnis intinya. Melalui analisis rasio ini, para pemangku kepentingan dapat memperoleh gambaran komprehensif mengenai efisiensi operasional dan kualitas pengambilan keputusan manajerial dalam pemanfaatan aset serta modal perusahaan. Lebih dari sekadar mengukur besaran laba, rasio profitabilitas pada hakikatnya merupakan cerminan dari keberhasilan perusahaan dalam mengimplementasikan strategi bisnisnya serta kemampuan dalam menciptakan sustainable value bagi para stakeholder

Return On Equity (ROE)

Menurut Sri Dwiningsih (2018), Return On Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba melalui pemanfaatan modal sendiri. Rasio ini menghubungkan antara laba bersih yang dihasilkan dari operasional perusahaan dengan total ekuitas pemegang saham, sehingga dapat mencerminkan efektivitas pengelolaan modal. ROE berfungsi sebagai indikator penting bagi pemegang saham dalam menilai tingkat keberhasilan suatu bisnis, di mana nilai ROE yang semakin tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih baik dalam memberikan imbal hasil bagi para investor. Pendapat ini diperkuat oleh Sudana (2015) yang menjelaskan, rumus untuk menghitung ROE adalah:

$$\text{Return On Equity} = \text{Return on Assets} \times \text{Equity Multiplier}$$

Return On Investment (ROI)

Kasmir (2018) menjelaskan bahwa Return on Investment (ROI) merupakan indikator pengembalian investasi yang mengukur tingkat hasil yang diperoleh dari pemanfaatan total aktiva perusahaan. Rasio ini mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan, di mana nilai ROI yang lebih tinggi menunjukkan kinerja manajerial yang lebih baik dalam mencapai efisiensi penggunaan sumber daya. Pendapat ini selaras dengan Sudana (2015) yang menyatakan rumus untuk menghitung ROI dengan menggunakan Sistem Du Pont adalah:

$$\text{Return On Investment} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover}$$

Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) merupakan indikator profitabilitas yang mengukur persentase laba bersih setelah pajak terhadap total pendapatan penjualan. Menurut Sudana (2015), rasio ini merefleksikan kemampuan perusahaan dalam mengkonversi pendapatan menjadi laba

bersih setelah memperhitungkan seluruh biaya operasional dan kewajiban perpajakan. NPM memberikan gambaran mengenai efektivitas manajemen dalam mengendalikan biaya dan menciptakan nilai tambah dari aktivitas penjualan. Semakin tinggi nilai NPM, semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya relatif terhadap pendapatan yang dihasilkan. Rumus untuk menghitung NPM adalah:

$$\text{NPM} = \text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Equity Multiplier (EM)

Equity Multiplier (EM) merupakan indikator keuangan yang mengkuantifikasi proporsi pembiayaan aset perusahaan melalui modal pemegang saham. Rasio ini merefleksikan struktur modal perusahaan dengan membandingkan total aset terhadap total ekuitas pemilik. Sebagaimana dikemukakan oleh Mozib Lalon (2017), perhitungan EM dapat diformulasikan sebagai berikut

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity}}$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau yang dikenal sebagai leverage ratio berfungsi sebagai alat ukur untuk mengevaluasi proporsi pembiayaan aset perusahaan melalui utang. Rasio ini secara spesifik mengindikasikan besaran kewajiban finansial yang harus ditanggung perusahaan relatif terhadap total aktiva yang dimilikinya. Kasmir (2010) menjelaskan bahwa meskipun utang dapat berperan sebagai sumber tambahan modal bagi perusahaan, penggunaan utang secara berlebihan justru berpotensi menciptakan risiko finansial yang signifikan. Rasio ini pada dasarnya memberikan gambaran mengenai struktur modal perusahaan dan tingkat ketergantungannya terhadap pembiayaan eksternal, di mana nilai rasio yang tinggi mencerminkan leverage keuangan yang lebih besar dan konsekuensinya adalah peningkatan risiko finansial yang harus dikelola oleh perusahaan.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah indikator yang menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang dapat melunasi utang-utang jangka pendeknya tepat waktu tanpa mengalami kesulitan keuangan dinilai memiliki kinerja yang baik. Investor pada umumnya akan menghindari menanamkan modal pada perusahaan yang berisiko tinggi dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Sebaliknya, investor cenderung

memilih perusahaan dengan kondisi keuangan yang stabil dan memiliki prospek keberlanjutan usaha yang baik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk melalui penerapan Du Pont System. Studi ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai performa keuangan perusahaan dengan menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari sumber resmi, yaitu website perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik studi dokumentasi dengan mengumpulkan dan menganalisis laporan keuangan perusahaan dalam rentang waktu lima tahun terakhir, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan evaluasi perkembangan kinerja keuangan secara longitudinal. Pendekatan Du Pont System dipilih sebagai kerangka analisis karena kemampuannya dalam memberikan perspektif holistik mengenai berbagai aspek kinerja keuangan perusahaan, termasuk profitabilitas, efisiensi operasional, dan struktur modal.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan Du Pont System, yaitu metode analisis keuangan yang memecah Return on Equity (ROE) menjadi tiga komponen utama, yaitu Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), dan Equity Multiplier (EM). Ketiga komponen ini dianalisis untuk mengetahui bagaimana efisiensi operasional, efektivitas penggunaan aset, dan struktur permodalan perusahaan mempengaruhi tingkat pengembalian ekuitas. Hasil dari perhitungan ini digunakan untuk menilai kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk secara menyeluruh.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengimplementasikan pendekatan Du Pont System sebagai kerangka analisis utama. Teknik ini secara khusus bermanfaat untuk melakukan dekomposisi terhadap komponen-komponen penyusun Return On Equity (ROE) melalui formula yang telah dikembangkan dalam literatur keuangan.

Analisis dilakukan dengan menggunakan data dari laporan keuangan konsolidasian PT Mayora Indah Tbk periode tahun 2023 dan 2024 (per 31 Desember). Berdasarkan data tersebut, berikut adalah ikhtisar temuan utama yang dapat diidentifikasi dari kinerja keuangan perusahaan.

Return On Equity (ROE)

$$= \text{Net Profit Margin} \times \text{Assets Turnover} \times \text{Equity Multiplier}$$

Data Tahun 2024

Laba Bersih	: Rp 3.000.372.094.158
Penjualan Bersih	: Rp 36.072.949.285.930
Total Aset	: Rp 29.728.781.933.757
Ekuitas	: Rp 16.820.564.648.744

Perhitungan 2024

Net Profit Margin (NPM)	: $3.000.372.094.158 \div 36.072.949.285.930 \times 100\% = 8,32\%$
Total Asset Turnover (TAT)	: $36.072.949.285.930 \div 29.728.781.933.757 \times 100 = 1,21$
Equity Multiplier (EM)	: $29.728.781.933.757 \div 16.820.564.648.744 \times 100 = 1,77$
ROE Du Pont 2024	: $8,32\% \times 1,21 \times 1,77 = 17,84\%$

Data Tahun 2023

Laba Bersih	: Rp 3.193.816.276.615
Penjualan Bersih	: Rp 31.485.008.185.525
Total Aset	: Rp 23.870.404.962.472
Ekuitas	: Rp 15.039.487.611.663

Perhitungan 2023

Net Profit Margin (NPM)	: $3.193.816.276.615 \div 31.485.008.185.525 \times 100\% = 10,15\%$
Total Asset Turnover (TAT)	: $31.485.008.185.525 \div 23.870.404.962.472 \times 100 = 1,32$
Equity Multiplier (EM)	: $23.870.404.962.472 \div 15.039.487.611.663 \times 100 = 1,59$
ROE Du Pont 2023	: $10,15\% \times 1,32 \times 1,59 = 21,29\%$

Pembahasan

A. Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) atau margin laba merupakan rasio keuangan yang menghubungkan laba bersih perusahaan dengan total pendapatan yang diperoleh. Rasio ini menilai efisiensi operasional perusahaan dengan membandingkan keuntungan setelah pajak terhadap total penjualan yang dicapai.

Pada tahun 2024 PT Mayora Indah Tbk mengalami penurunan margin laba bersih menjadi 8,32% dari 10,15% pada 2023. Hal ini mengindikasikan adanya tekanan biaya atau margin keuntungan yang lebih rendah, meskipun penjualan bersih meningkat sekitar 14,6%.

B. Total Asset Turnover

Total Asset Turnover atau rasio perputaran aset merupakan pengukuran yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan menghasilkan pendapatan berdasarkan aset yang dimilikinya.

Terdapat sedikit penurunan pada efisiensi aset dari 1,32 (2023) menjadi 1,21 (2024), menunjukkan bahwa pertumbuhan aset lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan penjualan.

C. *Equity Multiplier*

Equity Multiplier merupakan rasio yang menilai sejauh mana aset perusahaan didanai melalui modal pemegang saham, bukan dari pinjaman. Rasio ini menggambarkan proporsi kepemilikan aset perusahaan yang berasal dari ekuitas pemegang saham, bukan dari sumber utang.

Peningkatan EM dari 1,59 (2023) ke 1,77 (2024) menunjukkan peningkatan *leverage* (penggunaan utang) dalam struktur pendanaan perusahaan, yang bisa meningkatkan ROE namun dengan risiko tambahan.

D. *Return On Equity*

ROE mengalami penurunan dari 21,29% (2023) ke 17,84% (2024). Ini menunjukkan penurunan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham, disebabkan oleh penurunan profitabilitas dan efisiensi aset.

Meskipun PT Mayora Indah Tbk mencatat pertumbuhan pendapatan yang baik pada tahun 2024, analisis Du Pont menunjukkan adanya tekanan pada profitabilitas dan efisiensi aset. Penurunan ROE mengindikasikan penurunan kinerja keuangan secara relatif dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, struktur modal yang semakin *leveraged* dapat menjadi strategi perusahaan untuk mendorong ekspansi dan pertumbuhan ke depan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Du Pont System terhadap kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk, dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan yang cukup signifikan pada tahun 2024. Namun, peningkatan penjualan ini belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan laba usaha karena adanya kenaikan beban pokok penjualan dan beban operasional lainnya. Selain itu, total aset perusahaan juga meningkat, tetapi di sisi lain utang jangka pendek perusahaan bertambah cukup besar akibat penerbitan obligasi dan penambahan pinjaman bank. Hal ini berdampak pada penurunan profitabilitas serta pengembalian ekuitas (ROE) perusahaan. Secara umum, kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk masih terjaga dengan baik, namun terdapat tekanan pada efisiensi operasional dan struktur permodalan yang perlu menjadi perhatian.

Saran

Perusahaan sebaiknya meningkatkan efisiensi operasional agar kenaikan penjualan dapat memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap laba usaha. Pengelolaan utang juga perlu diperhatikan agar struktur permodalan tetap sehat dan risiko keuangan dapat diminimalkan. Selain itu, optimalisasi pemanfaatan aset sangat penting untuk meningkatkan kontribusi aset terhadap pendapatan dan laba perusahaan. Manajemen juga perlu melakukan evaluasi berkala terhadap strategi keuangan dan investasi agar setiap keputusan yang diambil dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan PT Mayora Indah Tbk dapat mempertahankan dan bahkan meningkatkan kinerja keuangannya di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Abdi, H. (2021, Mei 29). Pengertian analisis menurut para ahli, kenali fungsi, tujuan, dan jenisnya. Liputan6.com. <https://www.liputan6.com/hot/read/4569178/pengertian-analisis-menurut-para-ahli-kenali-fungsi-tujuan-dan-jenisnya?page=3>
- Abdullah, N. H., Kurniawan, A. W., Nurman, Sahabuddin, R., & Amin, A. M. (2023). Analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada industri kosmetik yang terdaftar di BEI. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi*, 2(1), 77–84. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.884>
- Bangun, A. A. (2023). Analisis kinerja keuangan menggunakan Du Pont System pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2017–2021. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4), 429–443. <https://doi.org/10.61132/rimba.v1i4.617>
- Dien, N. T., Alexander, S. W., & Latjandu, L. D. (2025). Analisis kinerja keuangan perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 3(1), 263–279. <https://doi.org/10.58784/mbkk.321>
- Dwi Prastowo Darminto. (2020). Analisis data untuk pengambilan keputusan bisnis. Penerbit Salemba Empat.
- Hutasoit, F. S., Samosir, T. A. E., & Lumbantobing, C. (2019). Pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan dengan Du Pont System. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis*, 7(2), 115–124.
- Jumingan. (2014). Analisis laporan keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2010). Analisis laporan keuangan (Edisi 1). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). Manajemen keuangan (Edisi revisi). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Komaruddin. (2020). Analisis dan strategi bisnis. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Mardiasmo. (2021). Akuntansi sektor publik (Edisi revisi). Yogyakarta: Andi Offset.
- Mozib Lalon, R. M. (2017). The DuPont analysis to measure return on equity of IT sector in Bangladesh. *Journal of Business and Technology*, 12(1), 45–56.
- PT Mayora Indah Tbk. (2023). Laporan keuangan konsolidasian tahun 2023. <https://www.mayora.com>
- PT Mayora Indah Tbk. (2024). Laporan keuangan konsolidasian tahun 2024. <https://www.mayora.com>
- Rudianto. (2013). Akuntansi manajemen. Jakarta: Erlangga.